

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Interaksi yang berlangsung dalam kehidupan di sekitar manusia dapat diubah menjadi interaksi yang bernilai edukatif. Interaksi yang dapat disebut interaksi edukatif apabila secara sadar mempunyai tujuan untuk mendidik dan untuk mengantarkan anak didik ke arah kedewasaannya (Sardiman, 2007). Dalam hal ini yang menjadi pokok adalah maksud dan tujuan berlangsungnya interaksi tersebut, karena kegiatan interaksi itu memang direncanakan atau disengaja. Kesadaran dan kesengajaan melibatkan diri dalam proses pembelajaran pada diri siswa dan guru akan dapat memunculkan berbagai interaksi belajar (Dimiyati, 2009).

Dalam interaksi belajar-mengajar ditemukan bahwa proses belajar yang dilakukan oleh siswa merupakan kunci keberhasilan belajar (Dimiyati, 2009). Karena proses belajar-mengajar senantiasa merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusiawi, yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar, dengan siswa sebagai subyek pokoknya. Kegiatan interaksi yang positif dan edukatif akan tercapai apabila siswa dapat aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar akan tercapai tujuan belajar yang diharapkan.

Kurikulum 2004 berbasis kompetensi (KBK), yang diperbaharui dengan Kurikulum 2006 (KTSP) memberi konsekuensi pada guru untuk terus

berinovasi dan mengembangkan kreatifitasnya dalam menata kembali desain pembelajaran yang selama ini digunakan. Hal ini adalah untuk memenuhi tuntutan pelaksanaan proses pembelajaran yang juga termuat dalam PP Nomor 19 tahun 2005 pasal 19 ayat 1 yaitu:

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa kreativitas kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Penelitian mengenai interaksi siswa yang sudah dilakukan diantaranya adalah Profil Interaksi Siswa kelas X pada Pembelajaran Tata Nama Senyawa Kimia Menggunakan Model Kooperatif Tipe TGT dengan Media *Chem-card* oleh Qodaruddin (2010) dan Analisis Interaksi Siswa SMA Kelas X pada Pembelajaran Materi Hidrokarbon Berbasis Media *Chem-card* Kombinatorial oleh Puspitasari (2009). Hasil penelitian tersebut menunjukkan interaksi yang baik dengan pola interaksi pola guru-murid-guru yang sering muncul.

Walaupun telah lama kita menyadari bahwa belajar memerlukan keterlibatan secara aktif siswa yang belajar, kenyataannya masih menunjukkan kecenderungan yang berbeda. Dalam proses pembelajaran masih tampak adanya kecenderungan meminimalkan peran dan keterlibatan siswa. Dominasi guru dalam pembelajaran menyebabkan siswa lebih banyak berperan dan terlibat secara pasif, mereka lebih banyak menunggu sajian dari guru daripada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang mereka butuhkan. Hal ini yang mengakibatkan sulit tercapainya tujuan pendidikan.

Permasalahannya adalah bagaimana mengubah paradigma mengajar menjadi membelajarkan, mengembangkan strategi pembelajaran yang mampu mengoptimalkan interaksi antara siswa dengan guru dan interaksi siswa dengan siswa. Dengan paradigma yang berubah, interaksi siswa yang bersifat pasif sedikit demi sedikit akan berubah menjadi aktif.

Adanya komunikasi dua arah antara siswa dengan guru serta siswa dengan siswa pada proses pembelajaran yaitu komunikasi sebagai interaksi menurut Sudjana (Djamarah, 2005) dapat menciptakan proses belajar mengajar yang efektif untuk mencapai tujuan belajar. Salah satu pengajaran yang dapat menimbulkan interaksi edukatif tersebut adalah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* yang selanjutnya disingkat *TSTS*. Dengan pembelajaran kooperatif tipe *TSTS* ini siswa dilatih untuk dapat aktif berinteraksi, berkerjasama, dan memecahkan masalah.

Siswa diharapkan dapat berinteraksi dengan saling bertanya, menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, mengomentari pendapat, bekerja sama dengan baik dan memecahkan masalah didalam kelompok melalui model pembelajaran kooperatif teknik *TSTS* ini. Sejalan dengan hal tersebut, Lie (2008) juga mengungkapkan bahwa dalam struktur *TSTS* memberi kesempatan siswa dalam kelompok berinteraksi untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain.

Materi faktor-faktor yang mempengaruhi pergeseran kesetimbangan merupakan salah satu konsep yang esensial dalam materi kimia sehingga jika pada proses belajar mengajar tidak optimal, dikhawatirkan akan mempengaruhi

kemampuan pemahaman siswa pada materi-materi lain seperti Teori Asam Basa, Larutan Penyangga, Hidrolisis Garam dan lain-lain. Selain itu materi faktor-faktor yang mempengaruhi pergeseran kesetimbangan yang terdiri dari pengaruh perubahan konsentrasi, perubahan suhu, dan perubahan tekanan dan volume ini cocok dengan tipe pembelajaran tipe *TSTS* yang membutuhkan pembagian materi yang setara dalam tiap kelompok. Pembelajaran dilakukan secara interaktif dan melibatkan keaktifan siswa sehingga siswa lebih mudah untuk memahami materi kesetimbangan kimia. Oleh karena itu, dalam penelitian ini diamati bagaimana interaksi yang terjadi antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa pada pembelajaran materi faktor-faktor yang mempengaruhi pergeseran kesetimbangan kimia model pembelajaran kooperatif tipe *TSTS*.

Berdasarkan hal-hal yang telah diungkapkan sebelumnya, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Profil Interaksi Siswa SMA Kelas XI pada Pembelajaran Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pergeseran Kesetimbangan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray”***.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Profil Interaksi Siswa SMA Kelas XI pada Pembelajaran Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pergeseran Kesetimbangan Menggunakan Model Pembelajaran

Kooperatif Tipe *TSTS*?”. Untuk memperjelas permasalahan dalam penelitian ini maka dirumuskan masalah-masalah yang dirinci sebagai berikut:

1. Bagaimana interaksi siswa dengan guru yang terjadi pada pembelajaran faktor-faktor yang mempengaruhi pergeseran kesetimbangan menggunakan model kooperatif tipe *TSTS*?
2. Bagaimana interaksi siswa dengan siswa dalam kelompok yang terjadi pada pembelajaran faktor-faktor yang mempengaruhi pergeseran kesetimbangan menggunakan model kooperatif tipe *TSTS*?
3. Bagaimana interaksi siswa dengan siswa antar kelompok yang terjadi pada pembelajaran faktor-faktor yang mempengaruhi pergeseran kesetimbangan menggunakan model kooperatif tipe *TSTS*?
4. Bagaimana respon siswa mengenai pembelajaran faktor-faktor yang mempengaruhi pergeseran kesetimbangan menggunakan model kooperatif tipe *TSTS*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi dan gambaran mengenai interaksi belajar siswa SMA kelas XI pada pembelajaran faktor-faktor yang mempengaruhi pergeseran kesetimbangan menggunakan model kooperatif tipe *TSTS*. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi dan gambaran mengenai interaksi yang terjadi antara siswa dengan guru, interaksi siswa dengan siswa baik dalam kelompoknya maupun dengan siswa dari kelompok lain, dan

mengetahui respon siswa mengenai pembelajaran faktor-faktor yang mempengaruhi pergeseran kesetimbangan menggunakan model kooperatif tipe *TSTS*.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diberikan dari penelitian ini diantaranya adalah:

1. Bagi Guru
 - a. Memberikan *feedback* bagi guru dari interaksi dengan siswa untuk meningkatkan pembelajaran.
 - b. Mendorong para guru agar lebih kreatif dalam menerapkan model pembelajaran dan menciptakan suasana belajar yang berbeda.
2. Bagi Siswa
 - a. Memberikan pengalaman belajar dan memberikan peluang untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar-mengajar.
 - b. Meningkatkan keberanian siswa untuk bertanya, menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, ide dan gagasan.
3. Bagi Peneliti
 - a. Menambah wawasan dan pengalaman bagi peneliti mengenai pola interaksi dalam pembelajaran khususnya pembelajaran kimia.
 - b. Sebagai masukan bagi peneliti lain yang berminat untuk mengkaji masalah yang serupa.

E. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesimpangsiuran pengertian dari istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian, maka peneliti mendefinisikan istilah-istilah yang penting, sebagai berikut:

- a. Profil adalah gambaran secara umum atau terperinci tentang keadaan siswa berkaitan dengan potensi yang terdapat di dalam individu (KBI, 2008). Profil dalam penelitian ini adalah gambaran diri siswa dalam berinteraksi dengan guru, siswa berinteraksi dengan siswa dalam kelompok, dan siswa berinteraksi dengan siswa antar kelompok dalam memahami pembelajaran faktor-faktor yang mempengaruhi pergeseran kesetimbangan.
- b. Interaksi adalah suatu pertukaran ide secara verbal atau timbal balik lainnya antara orang perseorangan, antara perseorangan dengan kelompok dan antara kelompok dengan kelompok untuk saling mempengaruhi (Surakhmad, 2003).
- c. Terdapat tiga faktor yang dapat mempengaruhi pergeseran kesetimbangan, yakni perubahan konsentrasi, perubahan suhu, dan perubahan tekanan dan volume. Pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap kesetimbangan dapat diramalkan menggunakan *Asas Le Chatelier* (Johari, 2009).
- d. Pembelajaran kooperatif tipe *TSTS* merupakan pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain Kagan (Lie, 2002).